

**UPAYA MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL MELALUI PENGGUNAAN
SOSIOMETRI PADA SISWA DI KELAS VIII-1 MTs
AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

PUTRI UTAMI
NIM. 33.14.3.023

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**UPAYA MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL MELALUI PENGGUNAAN
SOSIOMETRI PADA SISWA DI KELAS VIII-1 MTS
AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

PUTRI UTAMI
NIM. 33.14.3.023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP.197509032005012004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL MELALUI PENGGUNAAN SOSIOMETRI PADA SISWA DI KELAS VIII-1 MTs AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG” yang disusun oleh PUTRI UTAMI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**20 Agustus 2018 M
8 Dzulhijjah 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

**Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 198402232015032003**

**Nurhayani, S.Ag., SS, M.Si
NIP. 197607192001122002**

Anggota Penguji

**1. Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001**

**2. Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004**

**A. Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP: 197107272007011031**

**4. Nurhayani, S.Ag., SS, M.Si
NIP: 197607192001122002**

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

A.n. **Putri Utami**

Medan, 09 Agustus 2018
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n. Putri Utami yang berjudul : **"Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Penggunaan Sosiometri Pada Siswa Di Kelas VIII-1 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP.197509032005012004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Utami

Nim : 33143023

Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling Islam

**Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Penggunaan Sosiometri
Pada Siswa Di Kelas VIII-1 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung”.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 09 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

PUTRI UTAMI
NIM. 33143023

ABSTRAK

Nama : Putri Utami
NIM : 33.143.023
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr.Hj,Ira Suryani M.Si
Pembimbing II : Fauziah Nasution M.Psi
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Penggunaan Sosiometri Pada Siswa Di Kelas VIII-1 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Interaksi sosial adalah sebuah hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat symbol, di mana symbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial siswa di kelas VIII-1 di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dengan menggunakan sosiometri dan juga dibantu dengan tindakan yang berasal dari layanan yang ada pada bimbingan konseling yaitu konseling kelompok. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa yang memiliki interaksi yang kurang baik atau kurang berkesan di hati teman-teman yang lainnya. Jenis penelitian ini adalah PTBK yaitu penelitian yang berusaha meningkatkan interaksi sosial siswa dengan menggunakan sosiometri. Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki interaksi yang kurang baik, namun karena peneliti menggunakan tindak lanjut berupa konseling kelompok maka hanya dapat dipilih 10 orang saja. Sebelum dilakukan konseling kelompok hanya ada 2 orang yang berhasil masuk kepada kategori populer. Pada siklus I setelah dilakukan konseling kelompok sudah terjadi peningkatan interaksi sosial siswa di kelas yakni sebanyak 50% walau belum mencapai target keberhasilan. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan kembali sebanyak 60% dan pada siklus II ini sudah mencapai tingkat keberhasilan. Jadi penggunaan sosiometri dapat meningkatkan interaksi sosial siswa namun juga dibantu dengan adanya tindak lanjut berupa layanan konseling kelompok di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa (anggota kelompok) meningkat, hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis angket sosiometri, observasi, dokumentasi dan penilaian hasil layanan konseling kelompok (laissez).

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Hj. Ira Suryani M.Si
NIP : 196707131995032001

DATA ALUMNI MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

UIN SUMATERA UTARA

MEDAN

2. Nama : Putri Utami
3. Tempat/Tgl.Lahir : Bandar Khalifah/28 September 1995
4. Kec/Kab : Percut Sei Tuan /Deli Serdang
5. Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia
6. Agama : Islam
7. Status Pekerjaan : Belum Bekerja
8. Status Perkawinan : Belum Kawin
9. Golongan Darah : O
10. Status Tempat Tinggal : Rumah Orang Tua
11. Alamat di Medan : Jl.Mansyurdin XVII Anggrek Putih I
12. Orang Tua
 - a. Nama : Warimin
 - b. Tempat Tgl Lahir : Medan/07 Juli 1965
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta (Bangunan)
 - d. Pendidikan Terakhir : SMA
13. Alamat : Jl.Mansyurdin XVII Anggrek Putih I
14. Penanggung Biaya : Orang tua
15. Anak yang ke : 1 (Satu) dari 2 beradara
16. Jumlah Saudara Lk : 1
17. Jumlah Saudara Pr : -
18. Pendidikan Terakhir : MAN 2 MODEL MEDAN
19. Keahlian Khusus : -
20. Hobi : -
21. Tamat pada Semester/Tahun : VIII/2018
22. IPK Sementara : 3,27
23. Perencanaan Tempat Kerja : Medan
24. Nomor HP : 085242369528

Diketahui
An. Dekan
Ketua Prodi BKI

Medan, 09 Agustus 2018

Mahasiswa

DR. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

Putri Utami
NIM. 33143023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Utami
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Khalifah/28 September 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Warimin
Nama Ibu : Sriani
Alamat : Jl.Mansyurdin XVII Anggrek Putih I

Riwayat Pendidikan

- 1. Tahun 2002-2008 SD Negeri 106161 LAUT DENDANG**
- 2. Tahun 2008-2011 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung**
- 3. Tahun 2011-2014 MAN 2 MODEL MEDAN**
- 4. Tahun 2014-2018 UIN SU Medan**

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dengan rasa bertanggungjawab.

Medan,09 Agustus 2018

Putri Utami

NIM.33143023

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis kepada Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad *Shollallahu 'Alaihi Wa Sallam* yang telah membawa risalah kepada seluruh ummat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjan di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL MELALUI PENGGUNAAN SOSIOMETRI PADA SISWA DI KELAS VIII-1 MTs AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG”**. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun dengan usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Fauziah Nasution, M.Psi selaku pembimbing II yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ayahanda dan ibunda saya terima kasih karena sudah membesarkan dan mendidik serta mendoakan ananda menjadi anak yang soleha dan terbaik untuk mereka.
6. Kepada orang yang saya sayangi adik saya Alm.Ahmad Kurniawan dan Muhammad Arikhwan, yang selama ini sudah memberkan kebahagiaan.
7. Kepada rekan-rekan Nurlia Ayuni S.Pd yang sudah memberikan motivasi sebab dia berhasil wisuda terlebih dahulu, Putri Havizah Sihotang, Nurul Husna Adawiyah, Wulan Mentari dan rekan BKI-5 stambuk 2014 yang sangat luar biasa yang sama-sama berjuang untuk 4 tahun ini telah membantu saya baik motivasi dan bantuan yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi.
8. Kepada sahabat saya Syarifah Zakia Nur S.M yang selalu ada selama ini, selalu mendukung dan memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini supaya bisa lekas wisuda.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalam,

Penulis

PUTRI UTAMI

NIM.33.14.3.023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Interaksi Sosial	8
1. Pengertian Interaksi Sosial	8
2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	15
3. Proses Interaksi Sosial	16
4. Faktor Yang Mendasari Terjadinya Interaksi Sosial	19
B. Sosiometri	22
1. Pengertian Sosiometri	22
2. Ruang Lingkup Sosiometri.....	23
3. Kegunaan Teknik Sosiometri	26
4. Pelaksanaan Sosiometri.....	26
5. Menggambarkan Hasil Angket Sosiometri	27

C. Penelitian yang Relevan.....	29
D. Kerangka Berfikir	31
E. Hipotesis Tindakan	31

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Operasional Variabel Penelitian.....	34
E. Desain Penelitian.....	34
F. Prosedur Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Paparan Data	47
C. Uji Hipotesis	53
D. Pembahasan Penelitian.....	69

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN..... 72

DAFTAR PUSTAKA..... 74

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Perencanaan Perangkat Penelitian Siklus I.....	36
Tabel 2.2: Perencanaan Perangkat Penelitian Siklus I.....	39
Tabel 2.3: Sarana Prasarana MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung	48
Tabel 2.4: Tenaga Kependidikan	49
Tabel 2.5: Keadaan Siswa.....	50
Tabel 2.6: Jadwal Pelaksanaan Pra-Siklus.....	54
Tabel 2.7: Hasil Angket Sosiometri I	55
Tabel 2.8: Hasil Angket Sosiometri I Sebelum Konseling Kelompok	56
Tabel 2.9: Jadwal Pelaksanaan Siklus I	57
Tabel 3.0: Hasil Observasi I.....	61
Tabel 3.1: Jadwal Pelaksanaan Konseling Kelompok	63
Tabel 3.2: Hasil Observas II	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Skema Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart.....	34
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia ditakdirkan bukan saja sebagai makhluk individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial yang perlu mengenal manusia lain dan lingkungan sekitarnya. Sudah bersifat alami bahwa interaksi antar manusia dimulai sejak kecil. Hal ini tampak dari orientasi pergaulan manusia sejak kecil sampai tua dilakukan secara bertahap. Misalnya, anak-anak selalu memiliki keinginan bermain dengan teman seusianya. Remaja selalu mencari pergaulan dengan teman-teman sebaya, begitu seterusnya sampai manusia berusia tua.¹

Manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia tidak dapat bekerja sendiri, akan tetapi membutuhkan hubungan atau interaksi sosial dengan orang lain. Interaksi sosial merupakan hubungan interpersonal yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan menggunakan tindakan verbal maupun non-verbal.

Menurut Soekanto Interaksi sosial menjadi faktor utama dan terpenting didalam hubungan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, sehingga interaksi sosial merupakan kunci utama dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial pertama kali terjadi didalam keluarga, terutama dengan ibu. Seiring dengan perkembangan lingkungan sosial seseorang, interaksi tidak saja terjadi dengan anggota keluarga, tetapi juga meliputi lingkup sosial yang lebih luas seperti di

¹ Pabundu Tika dan Amin, (2008), *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 59

sekolah, masyarakat dan dengan teman-teman, baik yang sesama jenis maupun berbeda jenis kelamin.²

Terdapat dua sisi wajah sosialisasi dan perkembangan emosional selama masa remaja. Apa artinya punya teman? Pertemanan sangat penting dalam membantu remaja berkembang secara emosional dan sosial. Pertemanan menyediakan arena berlatih untuk mencobakan berbagai ragam pergaulan dengan orang lain. Melalui berinteraksi dengan teman, remaja belajar menerima dan memberi dalam berperilaku secara sosial pada umumnya.³

Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan dan hubungan *peer*. Menurut Santrock *peers* adalah individu-individu yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama. Konsep *peer group* secara khusus menunjuk pada sebuah kelompok pertemanan yang telah mengenal satu sama lain dan menjadi sumber informasi atau perbandingan antara satu sama lainnya. Menurut Papalia *peer group* (kelompok teman sebaya) membantu anak memilih nilai-nilai yang mereka anut, memberikan rasa aman secara emosional.

Sikap remaja berkembang terutama sikap sosialnya terhadap hubungan dengan teman sebaya. Sikap positif remaja awal terhadap teman sebaya berkembang pesat setelah mengenal adanya kepentingan dan kebutuhan yang sama. Sikap setia kawan atau “senasib seperjuangan” dirasakan dalam kehidupan kelompok baik dalam kelompok yang sengaja dibentuk maupun yang terbentuk

²Agustinus Sugeng Widodo, Niken Titi Pratitis, (2013), “Persona Jurnal Psikologi Indonesia”, *Harga Diri dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua*, Vol.2 No.2, 2013

³Sumardjono Padmomartono, (2014), *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, hlm.134

dengan sendirinya. Bila anak tidak memiliki *peer group*, mereka cenderung tidak dewasa dan keterampilan sosialnya menjadi menjadi terbatas.⁴

Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik disekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok teman sebayanya. Remaja akan merasa sangat menderita manakala suatu saat tidak diterima atau bahkan diasingkan oleh kelompok teman sebayanya. Penderitaannya akan lebih mendalam daripada tidak diterima oleh keluarganya sendiri. Kohesivitas kelompok sangat kuat dan toleransi antaranggota kelompok sangat tinggi. Oleh sebab itu, tidak mengherankan manakala suatu saat salah satu anggota kelompoknya terluka oleh kelompok lain maka demi solidaritas dan kohesivitas kelompoknya, mereka segera membelanya. Di sinilah tawuran antarpelajar sering terjadi yang disebabkan oleh upaya mewujudkan kohesivitas dan toleransi terhadap anggota kelompoknya.

Remaja secara psikologis berada pada masa topan badai dan sedang mencari jati diri. Pengaruh kompleksitas kehidupan dewasa ini sudah tampak berbagai fenomena remaja yang perlu memperoleh perhatian pendidikan. Fenomena yang tampak akhir-akhir ini antara lain perkelahian antarpelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, reaksi emosional yang berlebihan dan berbagai perilaku yang mengarah pada tindak kriminal.⁵

⁴ M.Nisfiannoor, Yuni Kartika, (2004), "Jurnal Psikologi", *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja*", Vol.2 No.2, 2004

⁵ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, (2011), *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hlm.99-101

Madrasah (sekolah) menjadi tempat yang penting dalam proses sosialisasi peserta didik, walaupun madrasah (sekolah) bukan satu-satunya lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Peserta didik akan mengalami perubahan-perubahan dalam kelakuan sosial setelah dia masuk dan bergaul di madrasah atau sekolah. Hal itu dikarenakan di rumah peserta didik hanya bergaul dengan orang-orang yang terbatas jumlahnya, sementara di sekolah atau madrasah dapat bergaul dengan teman-teman sekolah atau madrasah baik teman sekelas maupun tidak, pendidik dan pegawai yang ada di sekolah atau madrasah.⁶

Interaksi di kelas adalah sumber dari berbagai suasana sosial di kelas, baik itu suasana sosial yang negatif maupun suasana sosial yang positif. Interaksi antara guru dan murid berlandaskan pada motif, keinginan, kepentingan, kebutuhan, dan orientasi sendiri tentang berbagai macam hal berkaitan dengan pendidikan.⁷

Di dalam sekolah tersebut siswa laki-laki dan perempuan tidak disatukan dalam kelas yang sama. Jadi di dalam kelas yang terdiri atas wanita ada berbagai macam hubungan sosial yang terbentuk, ada yang memiliki geng atau kelompok tersendiri yang berisikan wanita populer di kelas tersebut. Dan bisa jadi geng atau kelompok yang ada di kelas tersebut hanya ingin bergaul dan berinteraksi dengan teman yang dipilihnya dan disenanginya. Sementara yang tidak disenangi hanya sebatas mengenal antara satu dengan yang lainnya.

Kemudian di sekolah tersebut setiap kenaikan kelas, para siswa di dalam kelas selalu berganti. Jadi dapat dipastikan, sebelum siswa itu saling akrab dan mengenal satu sama lain mereka harus kembali mengenal dengan teman baru dan

⁶ Syafruddin, dkk, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hlm. 145-146

⁷ Hanun Asrohah, (2014), "Jurnal Studi Keislaman", *Interaksi Dikelas Perspektif Pendekatan Konstruktivistik Untuk Pengembangan Akhlak*", Vol. 18 No. 1, 2014

dengan karakter yang berbeda pula. Jadi dengan begitu siswa belum berinteraksi dengan baik kepada teman sekelasnya.

Untuk mengetahui interaksi sosial siswa di dalam kelas, maka dapat digunakan sosiometri. Dimana sosiometri merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data mengenai hubungan sosial dan tingkah laku sosial individu, melalui teknik ini dapat diperoleh data tentang situasi hubungan sosial antar individu dan kelompok, struktur sosial dan arah hubungan sosialnya. Dari data sosiometri ini dapat diketahui tingkat pergaulan antar individu dalam kelompok dan popularitas seseorang dalam kelompoknya.⁸

Untuk meningkatkan interaksi sosial melalui sosiometri, guru pembimbing dapat mengetahui bagaimana siswa di dalam kelas tersebut berinteraksi dengan teman yang lainnya. Karena melalui sosiometri, guru pembimbing dapat melihat kepopuleran siswa dan melihat intensitas siswa berinteraksi dengan siswa lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“UPAYA MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA MELALUI PENGGUNAAN SOSIOMETRI DI KELAS VIII-3 DI MTs AL-JAM’IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG”**

⁸Agustinus Sugeng Widodo, Niken Titi Pratitis, (2013), "Persona Jurnal Psikologi Indonesia", *Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua*", Vol.2 No.2, 2013

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penggunaan sosiometri untuk mengetahui interaksi sosial siswa di kelas VIII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
2. Interaksi sosial siswa di kelas VIII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
3. Interaksi sosial siswa yang baik di kelas VIII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
4. Interaksi sosial siswa yang kurang baik VIII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
5. Penggunaan sosiometri dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas VIII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial siswa di Kelas VIII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
2. Bagaimana interaksi sosial siswa sebelum sebelum diberikan sosiometri di kelas VIII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
3. Bagaimana interaksi sosial siswa setelah diberikan sosiometri di kelas VIII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung?

4. Apakah penggunaan sosiometri dapat meningkatkan interaksi sosial siswa di Kelas VIII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui interaksi sosial siswa di Kelas VIII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
2. Untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial siswa sebelum diberikan sosiometri di Kelas VIII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
3. Untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial siswa sesudah diberikan sosiometri di Kelas VIII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
4. Untuk mengetahui apakah penggunaan sosiometri dapat meningkatkan interaksi sosial siswa di Kelas VIII MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan kebijakan dan evaluasi bagi para guru dan wali kelas mengenai hubungan yang terjadi antara siswa yang ada di dalam kelas.
2. Sebagai bahan untuk meningkatkan interaksi sosial antara sesama siswa di dalam kelas.
3. Bagi pribadi saya sendiri manfaat dari penelitian ini sebagai sumbangan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan yang sama dalam hal interaksi sosial siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Dewasa ini kita semua menerima pendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapan-kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenarnya apabila keseluruhan sistem *psycho-physik* tersebut berhubungan dengan lingkungannya. Tegasnya individu memerlukan hubungan dengan lingkungannya, tanpa hubungan ini individu bukanlah individu lagi.⁹

Suatu sistem sosial, pada dasarnya, tidak lain adalah suatu sistem dari pada tindakan-tindakan. Ia terbentuk dari interaksi sosial yang terjadi diantara berbagai individu, yang tumbuh dan berkembang tidak secara kebetulan, melainkan tumbuh dan berkembang di atas standar penilaian umum yang disepakati bersama oleh para anggota masyarakat. Yang paling penting di antara berbagai standar penilaian umum tersebut, adalah apa yang kita kenal sebagai norma-norma sosial. Norma-norma sosial itulah yang sesungguhnya membentuk struktur sosial.¹⁰

Masyarakat dapat dilihat sebagai suatu sistem bertindak dalam usaha memuaskan tujuan-tujuan sosial. Sistem bertindak seperti ini, biasanya

⁹Abu Ahmadi, (1990), *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.53

¹⁰Nasikun, (2004), *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, hlm.15

terwujud melalui interaksi atau komunikasi timbal balik antara para anggota dalam berbagai ragam bentuk. Dalam menghadapi dunia sekitar individu tidak bersifat pasif, tetapi bersifat aktif, artinya berusaha mempengaruhi, menguasai, mengubah dalam batas-batas kemungkinannya.¹¹

Sebagaimana diketahui, manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan bantuan sesamanya dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok inilah yang disebut sebagai *interaksi sosial*.¹²

Apabila dua orang bertemu interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau mungkin berkelahi. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya.¹³

Interaksi sosial telah banyak didefinisikan oleh para ahli yang tentunya mempunyai pandangan berbeda sesuai dengan pengalaman dan hasil penelitiannya. Robert M.Z. Lawang mendefinisikan bahwa

¹¹Wila Huky, (1985), *Pengantar Sosiologi*, Surabaya : Usaha Nasional, hlm.158

¹²Sarlito Wirawan Sarwono, (1975), *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta : Bulan Bintang, hal.95

¹³Soerjono Soekanto, (2010), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal : 55

“Interaksi sebagai proses di mana orang-orang yang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Definisi ini menunjukkan bahwa dalam interaksi terdapat pengaruh timbal balik antarindividu. Misalnya, diskusi antara A dan B. Jika A berbicara, maka B sebagai pendengarnya. Dalam diskusi tersebut terjadi proses saling memengaruhi”.

Selanjutnya Soerjono Soekanto menyatakan bahwa

“Interaksi sosial adalah dasar proses sosial. Pengertian tersebut menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial juga merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia”¹⁴.

Menurut George Herbert Mead, agar interaksi sosial bisa berjalan dengan tertib dan teratur dan agar anggota masyarakat bisa berfungsi secara “normal”, maka yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai secara objektif perilaku kita sendiri dari sudut pandang orang lain.¹⁵

Dalam islam, interaksi sosial disebut dengan istilah *hablumminanaasi* (hubungan dengan sesama manusia), pengertiannya juga tidak berbeda dengan pengertian diatas, yaitu hubungan antara individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Bentuknya misalnya saling bertegur sapa sambil mengucapkan salam, saling berbucara, berjabat tangan, kerja sama, *silaturahmi*, solidaritas sosial dan *ukhuwah islamiyah*. Interaksi sosial tidak hanya terjadi di kalangan komunitas.

Istilah yang lebih luas dari interaksi sosial yakni *ukhuwah islamiyah*

Artinya, persaudaraan yang dijalin sesame manusia. Persaudaraan itu dibagi empat yaitu:

¹⁴ Pabundu Tika dan Amin, (2008), *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 59

¹⁵ J Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, (2007), *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta : Prenada Media Group, hlm. 20

- a. *Ukuwah 'ubudiyah* yakni ukhuwah yang berdasarkan sama-sama hamba Allah.
- b. *Ukhuwah al-insaniyah*, artinya ukhuwah yang didasarkan sama-sama manusia sebagai makhluk Allah yang bersumber dari seorang ayah dan ibu yaitu Nabi Adam dan Siti Hawa.
- c. *Ukhuwah al-wathaniyah*, yakni ukhuwah yang didasarkan pada Negara dan kebangsaan yang sama.
- d. *Ukhuwah fi din Al-Islam*, yaitu ukhuwah yang didasar karena sama-sama satu akidah.

Dasar terbentuknya *ukhuwah islamiyah*, firman Allah Swt dalam surat Al-Hujarat, ayat 10 yaitu :

﴿ تَرْحَمُونَ لِعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَخْوِيكُمْ بَيْنَ فَاصِلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا ﴾

Artinya :

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara.sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara”; mukmin itu hanya saudara, semuanya diikat dengan tali keimanan.Karena itu, tidak baik jika antara mereka ada permusuhan, kebencian, dendam dan peperangan. Ulama tafsir berkata, “Seakan-akan Allah berfirman: Tidak ada persaudaraan, kecuali antara orang-orang mukmin dan tidak ada persaudaraan diantara mukmin dan kafir. Ayat di atas mengisyaratkan bahwa persaudaraan

Islam lebih kuat dari pada persaudaraan darah dan nasab. Sebab, persaudaraan nasab tidak dianggap ada jika tidak disertai persaudaraan Islam.” *“karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu; ; damaikan kedua saudara kalian yang beriman dan jangan biarkan perpecahan dan kebencian mempengaruhi dan merusak hubungan mereka. “dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”*; bertakwalah kalian kepada Allah dengan menunaikan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar rahmat-Nya meliputi dan kalian meraih surga serta ridha-Nya.¹⁶

Diberbagai Hadist juga Nabi Muhammad saw menegaskan bahwa manusia disuruh untuk melakukan hubungan pada sesama manusia dan yang dilarang oleh Rasul saw ialah memutuskan hubungan sosial kepada orang lain. Rasul saw bersabda, sebagai berikut ; artinya; *Jubair bin Muth'im r.a telah mendengar Nabi Muhammad saw bersabda' tidak akan masuk surge orang yang memutus hubungan silaturrahim (HR.Bukhari dan Muslim).*¹⁷

Di dalam ayat dan hadist lain juga dijelaskan mengenai perlakuan lembut dan dilandasi oleh rasa kasih sayang dalam segenap hubungan dan aktivitas sesama manusia, secara jelas dapat ditemukan keterangannya pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi. Di antaranya adalah Surah Maryam ayat 96 :

﴿۞﴾ **وَدَّالرَّحْمَنُ لَهُمْ سَيِّجَعَلُ الصَّالِحِينَ وَعَمِلُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ إِنَّ**

¹⁶Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, (2011), *Shafwatut Tafsir*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar,hal : 42-43

¹⁷Sahrul, (2011),*Sosiologi Islam*,Medan : IAIN Press, hal : 67-77

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang”.

Dan didalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim yang menjelaskan bahwa: *“Orang yang benar-benar beriman adalah orang yang mencintai saudaranya, dan siapa yang tidak menyayangi orang lain, ia juga tidak akan mendapatkan kasih sayang dari siapa pun”*.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.

2. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat (Soerjono Soekanto) yaitu : adanya kontak sosial dan komunikasi.¹⁹

a. Kontak Sosial

¹⁸Syaiful Akhyar,(2015),*Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*,Bandung :Citapustaka Media,hlm.112

¹⁹ Soerjono Soekanto, (2010),*Sosiologi Suatu Pengantar*,Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,hlm.58

Kontak sosial secara harfiah dapat diartikan bersama-sama menyentuh. Kontak sosial bersifat primer dan skunder. Kontak sosial primer merupakan bentuk yang terjadi karena adanya hubungan langsung, misalnya bersalaman, berkelahi dan sebagainya. Kontak sosial skunder adalah melakukan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya. Kontak sosial seperti ini dapat dilakukan dengan menggunakan media komunikasi, seperti telepon.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, antara lain sebagai berikut :

- 1) Kontak antara dua individu merupakan kontak seseorang dengan orang lain.
- 2) Antara orang perorang dengan satu kelompok manusia atau sebaliknya.
- 3) Antara kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.²⁰

b. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita melihat komunikasi ini dalam berbagai bentuk, misalnya percakapan antara dua orang, pidato dari ketua kepada anggota rapat, berita yang dibacakan oleh penyiar televisi atau radio, buku cerita, Koran, surat, teleks, telegram, telepon, facsimile, internet, *e-mail*, sms dan sebagainya.

²⁰Pabundu Tika dan Amin, (2008), *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.64-65

Dalam tiap bentuk komunikasi diatas, kita lihat bahwa terdapat lima unsur dalam proses komunikasi di atas, kita lihat bahwa terdapat lima unsur dalam proses komunikasi, yaitu :

1. Adanya pengirim berita.
2. Penerima berita
3. Adanya berita yang dikirimkan.
4. Ada media atau alat pengiriman berita, dan
5. Ada sistem symbol yang digunakan untuk menyatakan berita.²¹

3. Proses Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok berdasarkan potensi dan kekuatan masing-masing. Proses sosial atau hubungan timbal balik tersebut dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Proses-proses interaksi yang pokok adalah :

a. Proses Asosiatif

Proses asosiatif adalah proses yang cenderung menciptakan persatuan dan meningkatkan solidaritas di antara masing-masing anggota kelompok. Ada empat bentuk proses asosiatif, yaitu kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi.

1) Kerjasama (*Cooperation*)

Kerja sama ialah bentuk utama dari proses interaksi sosial karena pada dasarnya individu atau kelompok melaksanakan interaksi sosial

²¹Wila Huky, (1985), *Pengantar Sosiologi*, Surabaya : Usaha Nasional, hlm.159

untuk memenuhi kebutuhan bersama. Kerja sama akan berkembang apabila menghadapi situasi tertentu, seperti

- (a) Tantangan alam yang ganas;
- (b) Pekerjaan yang membutuhkan tenaga massal
- (c) Upacara keagamaan yang sacral;
- (d) Musuh yang datang dari luar;²²

2) Asimilasi

Asimilasi merupakan suatu usaha-usaha yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk mengurangi perbedaan antara mereka. Tujuannya untuk meningkatkan semangat kesatuan dan persatuan di antara mereka dengan cara mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.

3) Akomodasi

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti suatu kenyataan adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang-perorangan dan kelompok-kelompok manusia, sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai sosial yang berlaku dimasyarakat.²³

4) Akulturasi

²²Siti Waridah & J Sukardi,(2003),*Sosiologi*,Jakarta : Bumi Aksara,hlm.31

²³ Burhan Bungin,(2007),*Sosiologi Komunikasi*,Jakarta : Prenada Media Group,hlm.23-27

Akulturası merupakan proses dimana terjadi perubahan dalam hubungan sosial dan dalam pola adat istiadat serta interaksi sosial. Menurut Banton, akulturası lebih sering terjadi antara kebudayaan dua masyarakat yang posisinya relative sama, namun ini tidak menutup kemungkinan terhadap bentuk akulturası antara dua kelompok yang posisinya tidak sama.²⁴

b. Proses Disosiatif

Proses disosiatif ialah keadaan realitas sosial dalam keadaan disharmoni sebagai akibat adanya pertentangan antar anggota-anggota masyarakat. Proses sosial yang disosiatif ini dipicu oleh adanya ketidaktertiban sosial atau *social disorder*. Keadaan ini memunculkan disintegrasi sosial akibat dari pertentangan antar anggota masyarakat tersebut. Proses-proses sosial yang disosiatif di antaranya :

(1) Persaingan (*Competition*)

Persaingan merupakan proses sosial di mana orang perorangan atau kelompok manusia yang terlibat dalam proses tersebut saling berebut untuk mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada masa tertentu menjadi pusat perhatian public (khalayak) dengan cara menarik perhatian public atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.

(2) Kontravensi (*Contravention*)

Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian yang ditandai oleh gejala-

²⁴Fritz H.S. Damanik,(2012),*Sosiologi*, Jakarta : Bumi Aksara,hlm.126

gejala adanya ketidakpastian tentang diri seseorang atau rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keraguan terhadap kepribadian seseorang.

(3) Pertentangan atau Pertikaian (*Conflict*)

Konflik merupakan proses sosial di mana masing-masing pihak yang berinteraksi berusaha untuk saling menghancurkan, menyingkirkan, mengalahkan karena berbagai alasan seperti rasa benci atau rasa permusuhan.²⁵

4. Faktor Yang Mendasari Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, berlangsungnya suatu proses interaksi sosial didasarkan pada berbagai faktor yang bergerak secara sendiri-sendiri atau terpisah maupun bersamaan. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut :

a) Faktor Imitasi

Faktor imitasi sangat berperan penting dalam proses interaksi sosial. Imitasi merupakan perbuatan meniru orang lain melalui sikap, tingkah laku, penampilan, gaya hidup dan sebagainya.²⁶

Peranan faktor imitasi dalam interaksi sosial seperti digambarkan di atas juga mempunyai segi-segi yang negative, yaitu :

- (1) Mungkin yang diimitasi itu salah, sehingga menimbulkan kesalahan kolektif yang meliputi jumlah manusia yang benar.

²⁵ Elly M Setiadi dan Usman Kolip, (2011), *Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Prenada Media Group, hlm.87-91

²⁶ Pabundu Tika dan Amin, (2008), *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.68

(2) Kadang-kadang orang yang mengimitasi sesuatu tanpa kritik, sehingga dapat menghambat perkembangan kebiasaan berpikir kritis.

b) Faktor Sugesti

Arti sugesti dan imitasi dalam hubungannya, dengan interaksi sosial adalah hampir sama. Bedanya ialah bahwa dalam imitasi orang yang satu mengikuti salah satu darinya, sedangkan pada sugesti orang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya, lalu diterima oleh orang lain diluarnya.

c) Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identic (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah.²⁷

d) Faktor Simpati

Simpati dapat dirumuskan sebagai perasaan tertariknya seseorang terhadap orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, tetapi berdasarkan penilaian perasaan sebagaimana proses identifikasi. Akan tetapi, berbeda dengan identifikasi, timbulnya simpati itu merupakan proses yang sadar bagi manusia yang merasa simpati terhadap orang lain.

Peranan simpati cukup nyata dalam hubungan persahabatan antara dua orang atau lebih. Patut ditambahkan bahwa simpati dapat pula

²⁷Abu Ahmadi, (1990), *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.58-59

berkembang perlahan-lahan di samping simpati yang timbul dengan tiba-tiba.²⁸

e) Faktor Empati

Empati merupakan perasaan simpati yang mendalam. Orang yang berempati memiliki perasaan seolah-olah merasakan apa yang dialami orang yang diempatikannya. Allport mendefinisikan empati sebagai

“Perubahan imajinasi seseorang ke dalam pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain. Dia percaya bahwa empati berada diantara kesimpulan (*inference*) pada satu sisi, dan intuisi pada sisi, dan intuisi pada sisi lain. Allport juga menitikberatkan pada peranan imitasi dalam empati”.²⁹

f) Faktor Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang diberikan individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lainnya sehingga orang atau kelompok yang diberi motivasi melaksanakan apa yang dimotivasikan dengan penuh tanggung jawab.³⁰ Dalam hal memotivasi seorang individu ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu :

1. Berpikir positif
2. Menciptakan perubahan yang kuat.
3. Membangun harga diri.
4. Memantapkan pelaksanaan.
5. Membangkitkan orang yang lemah menjadi kuat.³¹

²⁸Ng Philipus dan Nurul Aini (2010), *Sosiologi dan Politik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm.46

²⁹Taufik, (2012), *Empati (Pendekatan Psikologi Sosial)*, Jakarta : Rajawali Pers, hlm.38

³⁰Pabundu Tika dan Amin, (2008), *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.70

³¹Nasrul Syakur Chaniago, dkk, (2016), *Organisasi Manajmen*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, hlm.88-89

B. Sosiometri

1. Pengertian Sosiometri

Sosiometri pada mulanya dipopulerkan oleh Jacob Levy Moreno sejak tahun tiga puluhan. Ia seorang psikiatris dari Austria yang bermigrasi ke Amerika setelah Perang Dunia Kedua. J. L. Moreno telah menggunakan metode sosiometri sebagai alat analisis “*interpersonal-relation*” dalam suatu kelompok masyarakat atau kelompok sosial.

Moreno menerbitkan buku yang berjudul “*Who Shall Survive?*” pada tahun 1934. Buku ini kemudian direvisi dan diterbitkan kembali pada tahun 1953 dengan judul “*Who Shall Survive? Foundations of Sociometry, Group Psychotherapy and Sociodrama*”. Moreno sempat menerbitkan jurnal ilmiah untuk riset-riset psikologi sosial yang dinamakan “*Sociometry*” pada tahun 1937-1977.

Sosiometri didasarkan pada kenyataan bahwa orang membuat pilihan-pilihan dalam hubungan interpersonal. Ketika berkumpul, mereka akan memilih apakah mau duduk atau berdiri, memilih siapa yang bersahabat atau siapa yang tidak bersahabat, memilih siapakah tokoh sentral atau siapakah yang ditolak (tidak disukai) dalam grup atau siapa yang diisolasi.³²

Sosiometri merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data mengenai hubungan sosial dan tingkah laku sosial individu, melalui teknik ini dapat diperoleh data tentang situasi hubungan sosial antar individu dan kelompok, struktur sosial dan arah hubungan sosialnya. Dari data sosiometri

³²Agnes T Rumiati, “Modul 1”, *Konsep Dasar Sosiometri*, SATS4224/Modul 1

ini dapat diketahui tingkat pergaulan antar individu dalam kelompok dan popularitas seseorang dalam kelompok.

Sosiometri adalah alat yang digunakan untuk meneliti struktur sosial sekelompok individu dengan dasarnya penelahaan terhadap relas, sosial, status sosial dari masing-masing anggota kelompok yang bersangkutan. Sosiometri dapat juga diketahui sebagai alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang dinamika kelompok, selain itu dapat juga dipergunakan untuk mengetahui popularitas seseorang dalam kelompoknya serta untuk meneliti kesulitan hubungan seseorang terhadap teman-temannya dalam kelompok, baik dalam kegiatan belajar, bermain, bekerja dan kegiatan-kegiatan kelompok lainnya.³³

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa sosiometri sebenarnya menunjukkan sesuatu, yaitu tentang “ukuran berteman”. Jadi, dengan sosiometri ini dapat dilihat bagaimana hubungan sosial atau hubungan berteman seseorang. Baik tidaknya seseorang dalam berteman atau bergaul dapat dilihat dengan menggunakan sosiometri ini. Dengan demikian, besar sekali peran sosiometri untuk mendapatkan data sekitar anak-anak, terutama di dalam hubungan atau kontak sosial.³⁴

2. Ruang Lingkup Sosiometri

Berdasarkan konsep dan definisi oleh para ahli, sosiometri adalah suatu alat untuk mengukur, metode untuk memperoleh data tentang hubungan sosial, pilihan-pilihan, dan sebagainya. Menurut Moreno terdapat

³³ Abu Bakar M Luddin, (2014), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling + Konseling Islam*, Binjai : Difa Niaga, hlm.76

³⁴ Bimo Walgito. (2010), *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta : CV Andi Offset, hlm.81-82

perbedaan yang dalam antara perilaku formal anggota kelompok dan perilaku yang terselubung yang sulit untuk bisa dirasakan oleh anggota kelompok yang lain. Oleh karena itu,

Moreno menyarankan sebelum dimulainya suatu program, ahli sosiometri harus mengambil peran dalam menyiapkan masyarakat penerima program untuk dapat memahami hal-hal terselubung tersebut. Dengan demikian, ruang lingkup Sosiometri mirip dengan ruang lingkup pekerjaan riset pada umumnya yang terdiri dari tahapan berikut ini.

a) Penentuan Kriteria

Penentuan pilihan oleh individu selalu berdasarkan pada kriteria, bisa kriteria subyektif (misalkan intuisi/*feeling*, kesukaan seseorang atau kesan pertama (*first impression*), maupun kriteria obyektif atau dengan kesadaran, misalkan mengetahui bahwa seseorang memiliki atau tidak memiliki keterampilan tertentu seperti yang dibutuhkan oleh grup. Riset sosiometri adalah riset aksi (*action research*) dengan mengeksplorasi jaringan-jaringan sosio-emosi (*socio-emotional networks*) dari hubungan-hubungan menggunakan kriteria tertentu yang spesifik, misalkan sebagai berikut.

- 1) Siapa dalam grup yang Anda inginkan untuk duduk di sebelahnya pada saat bekerja?
- 2) Siapa yang akan Anda hubungi untuk mendapatkan advis jika ada masalah pekerjaan?
- 3) Siapa dalam grup yang Anda pandang dapat menyelesaikan proyek yang tertunda?

b) Pembuatan Alat Ukur

Instrumen atau alat ukur sosiometri berupa daftar pertanyaan dalam bentuk kuisioner/angket yang akan digunakan untuk mengetahui pemilihan seseorang termasuk alasan-alasan dalam pilihannya. Moreno menamakan instrumen dalam kegiatan sosiometri sebagai tes sosiometri (*sosiometric test*).

c) Pembuatan Sosiometriks

Data sosiometri yang dikumpulkan menggunakan instrument kuisioner/angket ditampilkan dalam bentuk tabel atau matriks dari pilihan-pilihan setiap orang. Tabel/matriks semacam itu disebut *Sosiometriks*.

d) Pembuatan Sosiogram

Selain sosiometriks, data sosiometri juga disajikan dalam bentuk diagram atau gambar. Ketika anggota sebuah grup diminta untuk memilih satu sama lain didasarkan pada kriteria tertentu, setiap orang dalam grup dapat memilih dan menjelaskan mengapa dia memilih pilihannya tersebut. Hubungan-hubungan ini kemudian dipetakan dalam suatu gambar atau diagram. Gambar peta dari hubungan-hubungan tersebut disebut *Sosiogram*. Sosiogram ini merupakan salah satu inovasi dari Moreno dalam sosiometri, sosiogram merupakan metode sistematis untuk menggambarkan secara grafis individu-individu sebagai titik-titik (*nodes*) dan menghubungkan mereka satu dengan lainnya dengan garis dan panah berarah.

e) Analisis Indeks

Moreno mengajukan tiga metode analisis data sosiometri, yaitu dengan sosiomatriks, sosiogram, atau indeks. Analisis indeks merupakan metode untuk mengukur distribusi maupun kecenderungan masalah hubungan-hubungan sosial dalam suatu kelompok. Indeks sosiometri memiliki *range* tertentu untuk.³⁵

3. Kegunaan Teknik Sosiometri

Sosiometri merupakan alat yang digunakan untuk meneliti struktur sosial sekelompok individu dengan dasarnya penelaahan terhadap relasi, sosial, status sosial dari masing-masing anggota kelompok yang bersangkutan. Dan kegunaan sosiometri antara lain :

- a. Memperbaiki hubungan insani.
- b. Menentukan kelompok kerja tertentu.
- c. Meneliti kemampuan memimpin seseorang dalam kelompok pada suatu kegiatan tertentu.
- d. Mengatur tempat duduk dalam kelas.
- e. Mengetahui kekompakan dan perpecahan anggota kelompok.³⁶

4. Pelaksanaan Sosiometri

Secara garis besar kegiatan sosiometri dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengukuran, dan tahap pengolahan data. Misalkan akan dilakukan pengukuran terhadap siswa untuk mengetahui hubungan sosial antar-siswa di sebuah kelas tertentu, maka langkah-langkah umum yang harus dijalankan adalah sebagai berikut.

³⁵Agnes T Rumiati, "Modul 1", *Konsep Dasar Sosiometri*, SATS4224/Modul 1

³⁶Abu Bakar M Luddin, (2014), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling + Konseling Islam*, Binjai : Difa Niaga, hlm.76-77

(a) Tahap Persiapan

1. Menentukan kelompok siswa yang akan diselidiki.
2. Memberikan informasi atau keterangan tentang tujuan penyelenggaraan sosiometri.
3. Mempersiapkan angket sosiometri.

(b) Tahap Pelaksanaan

1. Membagikan angket sosiometri dan siswa diminta mengisi angket yang sudah diterima.
2. Mengumpulkan angket yang sudah diisi dan memeriksa apakah angket sudah diisi dengan benar dan lengkap.

(c) Tahap Pengolahan

1. Memeriksa hasil isian angket.
2. Mengolah data sosiometri dengan cara menganalisa indeks, menyusun tabel tabulasi, dan membuat sosiogram.³⁷

5. Menggambarkan Hasil Angket Sosiometri

Data psikologis yang dikumpulkan dengan angket sosiometri masih sulit untuk dianalisis dan dipahami (dibaca) apabila belum diolah. Sosiometri sebagai salah satu metode memahami interaksi sosial individu dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menentukan kelompok yang akan dipahami dengan metode sosiometri.
- b. Menyusun angket sosiometri atau tes sosiometri untuk diisi oleh anggota kelompok.

³⁷Agnes T Rumiati, "Modul 1", *Konsep Dasar Sosiometri*, SATS4224/Modul 1

- c. Siswa yang tergabung dalam suatu kelompok, misalnya kelas, diberi penjelasan bahwa perlu dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil (antara 4-6 orang) dalam rangka mengadakan kegiatan tertentu, seperti “kelompok belajar” dan “teman duduk sebangku”. Kegiatan tertentu tersebut merupakan situasi pergaulan sosial yang menjadi dasar bagi pilihan-pilihan individu dalam kelompok.
- d. Setiap siswa diminta untuk menulis pada blanko yang disediakan nama beberapa teman didalam kelompok, dengan siapa dia *ingin* dan *lebih suka* melakukan kegiatan itu, dan dengan siapa dia *tidak ingin* dan *tidak suka* melakukan kegiatan itu. Jumlah teman yang dipilih dan tidak dipilih sebagai teman kelompok ditentukan satu orang, dua orang, ataukah tiga orang dengan urutan pilihan pertama, kedua, ketiga.
- e. Setelah angket sosiometri diisi, kemudian dikumpulkan untuk ditabulasi dalam matriks sosiometri.
- f. Data sosiometri dianalisis.

Setelah hasil sosiometri diketahui, kemudian guru pembimbing bisa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 orang atau 2 orang saja jika ingin dijadikan teman sebangku. Dalam hal ini individu tidak akan secara utuh dipasangkan dengan individu yang ia sukai, bisa jadi individu tersebut juga dipasangkan dengan individu yang memiliki hubungan yang kurang baik diantara mereka. Dengan tujuan, ketika mereka ditempatkan didalam kelompok yang sama. Individu yang kurang baik interaksinya lambat laun kemungkinan hubungan itu akan membaik ada, sebab mereka saling berkomunikasi satu sama lain. Bisa jadi dari komunikasi tersebut mereka

saling menemukan kecocokan satu sama lain dan dengan begitu interaksi di antara mereka akan semakin membaik pula.³⁸

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil pengetahuan penulis dari buku-buku yang dijadikan sebagai literature dan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini, yakni :

1. Hasil penelitian Akhmad Harum, Abdul Saman dan Muhammad Anas Malik (2015), yang berjudul "*Pengembangan Program Sosiometri Sebagai Media Pengungkapan Hubungan Sosial Siswa SMAN 9 Makasar*", menunjukkan bahwa program sosiometri sebagai media pengungkapan hubungan sosial siswa belum ada di sekolah tersebut, kemudian pelaksanaan program sosiometri masih sangat minim dilaksanakan. Pengembangan program sosiometri sebagai media pengungkapan hubungan sosial merupakan salah satu cara untuk mengetahui hubungan sosial siswa. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, penggunaan sosiometri untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Perbedaan penelitian di atas lebih membahas mengenai pengembangan media sosiometri di sekolah tersebut dengan tujuan agar bisa lebih mengetahui hubungan interaksi antara siswa.
2. Hasil penelitian Mutiara Shari Sintaningrum (2013), yang berjudul "*Efektivitas Penggunaan Kelompok Belajar Berbasis Sosiometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Di SMA N 9 Yogyakarta*", menunjukkan bahwa penggunaan metode kelompok

³⁸Susilo Rahardjo dan Gudnanto, (2011), *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta : Prenadamedia Group, hlm.151-153

belajar dengan sosiometri di kelas eksperimen pada pembelajaran kemampuan berbicara dapat meningkatkan minat dan rasa nyaman rasa aman siswa untuk belajar berujar dalam bahasa Prancis sehingga keterampilan siswa dalam berbahasa meningkat. Metode kelompok belajar dengan sosiometri, dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi, juga akan menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Prancis karena mereka akan merasa mendapat rekan belajar yang mampu menunjang keberhasilannya dalam belajar berujar dalam bahasa Perancis. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, penggunaan sosiometri untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Perbedaan penelitian di atas membahas mengenai penggunaan sosiometri untuk membentuk kelompok belajar bahasa prancis.

3. Hasil penelitian Mustika Kinasih (2016) yang berjudul, "*Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP N 5 Yogyakarta*", menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial antar siswa yaitu diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi kelompok, sosiodrama. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, mengetahui tingkat interaksi sosial siswa didalam kelas. Perbedaan penelitian di atas membahas mengenai interaksi sosial namun dengan menggunakan bimbingan kelompok. Sementara skripsi penulis meneliti penggunaan sosiometri dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual ini merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Dalam hal ini, sebagai kerangka konseptual yang digeneralisasikan adalah “upaya meningkatkan interaksi sosial siswa”.

Adapun tindakan yang akan diberikan adalah melalui sosiometri dimana sosiometri ini merupakan angket yang berisikan tentang siapa yang lebih dan tidak disukai, sosiometri ini akan dibagikan kepada siswa yang ada dikelas tersebut, untuk mengetahui sejauh mana interaksi yang terjadi antara siswa satu dengan yang lainnya. Tujuan umum dari sosiometri ini sendiri adalah untuk meningkatkan interaksi sosial individu/siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan teori pada kajian teoritis maka peneliti menghipotesis penelitian tindakan yakni “Penggunaan Sosiometri Dapat Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di Kelas VIII-3 di MTs AL-Jam’iyatul Washliyah Tembung”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yang berguna mengungkapkan atau memaparkan hasil penelitian secara deskriptif.

Penelitian tindakan dideskripsikan sebagai suatu penelitian informal, kualitatif, formatif, subjektif, interpretif, reflektif dan suatu model penelitian pengalaman, dimana semua individu dilibatkan dalam studi sebagai peserta yang mengetahui dan menyokong. Penelitian tindakan mempunyai tujuan utama menyediakan suatu kerangka penyelidikan kualitatif oleh para guru dan peneliti di dalam situasi pekerjaan kelas yang kompleks.³⁹

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek penelitian sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti disebut informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Spradley dalam Salim dan Syahrudin menyatakan bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.⁴⁰ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah informan yang secara langsung mengetahui dan bahkan menjalankan perihal interaksi sosial di kelas tersebut.

³⁹ Emzir, (2009), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, hlm.233

⁴⁰ Salim dan Syahrudin, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.142-143.

Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-3 yang sebagai sasaran utama yang mengetahui dan yang berinteraksi dengan langsung dengan teman sekelasnya masing-masing di MTs AL-Jam'iyatul Washilyah Tembung.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang dilakukan adalah interaksi sosial dan penggunaan sosiometri.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih MTs AL-Jam'iyatul Washlyyah Tembung sebagai lokasi penelitian yang beralamat di Jl.BESAR TEMBUNG No. 78 LK.IV KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester II T.A 2017/2018, dan pelaksanaan penelitian dilaksanakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

NO	NAMA KEGIATAN	JANUARI 2018				FEBRUARI 2018				MARET 2018				2018				2018			
		MINGGU KE				MINGGU KE				MINGGU KE				MINGGU KE				MINGGU KE			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Acc Judul																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Riset																				

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

D. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel X (*independen* atau bebas) dan variabel Y (*dependen* atau terikat). Adapun variabel dari penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Y (*dependen* atau terikat) yaitu interaksi sosial siswa.
- b. Variabel X (*independen* atau bebas) yaitu sosiometri.

Berikut penjelasan kedua variabel dibawah ini:

1. Defenisi Operasional Interaksi Sosial Siswa

Adapun, untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda serta untuk menciptakan kesamaan pengertian variabel-variabel, maka penulis perlu merumuskan defenisi operasional setiap variabel yang digunakan. Dalam hal ini adalah “hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu”.

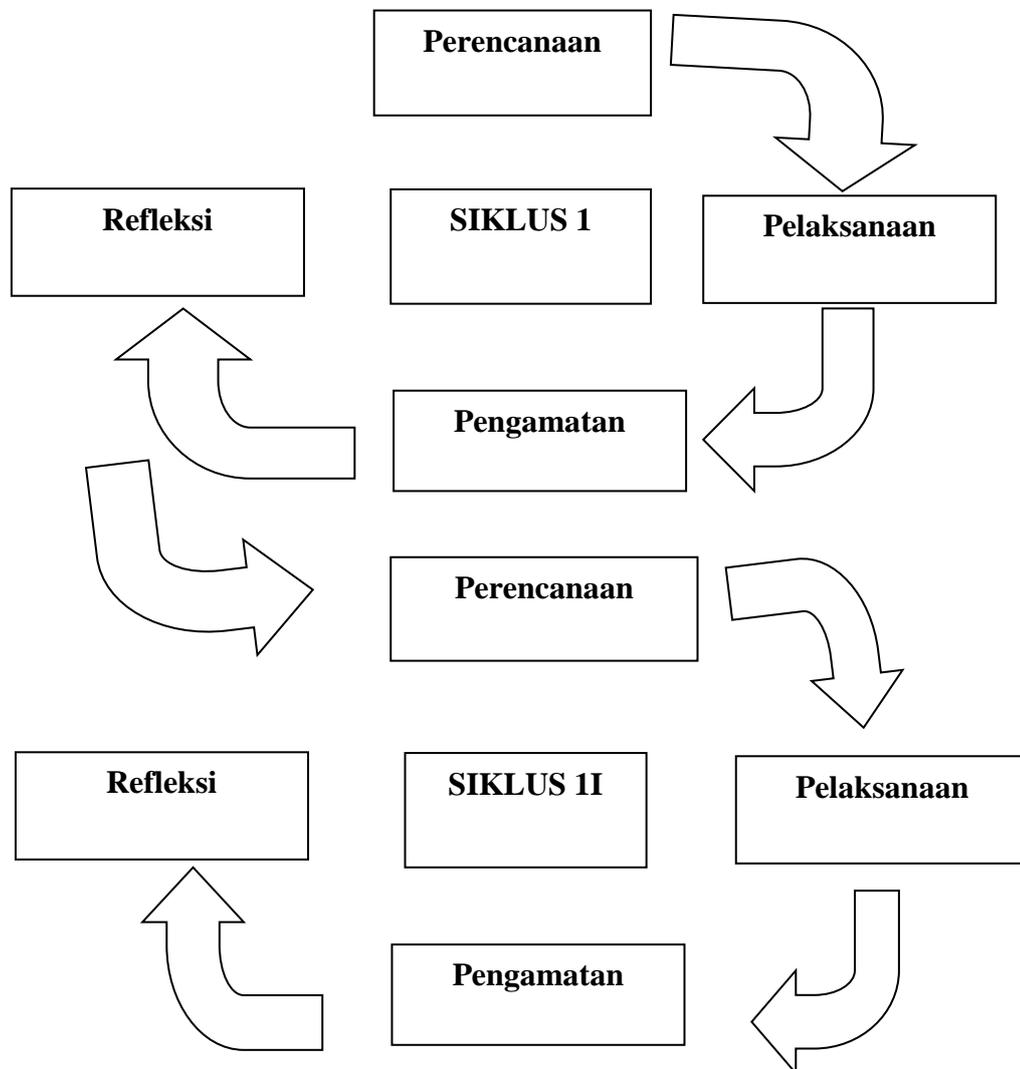
2. Sosiometri

Dari berbagai pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa, sosiometri adalah suatu metode atau teknik untuk memahami individu terutama untuk memperoleh data tentang jaringan hubungan sosial antar-individu (antarpribadi) dalam suatu kelompok. .

E. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, model ini terdiri dari empat komponen diantaranya yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi yang dipandang suatu siklus.

Berikut adalah gambar alur siklus tindakan kelas yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart.

F. Prosedur Penelitian

Adapun langkah – langkah penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus. Tiap – tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang diharapkan tercapai. Berikut prosedur penelitian tindakan bimbingan dan konseling:

1. Desain Penelitian Untuk Siklus I

a. Perencanaan :

Tahap perencanaan ini, peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas VIII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adalah peneliti menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian. Perangkat yang diperlukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Perencanaan Perangkat penelitian Siklus I

No	Kegiatan	Produk
1	Menyiapkan satuan layanan pendukung penggunaan sosiometri untuk siklus I	Satkung pertemuan 1s/d 2
2	Menyediakan angket sosiometri	Format angket sosiometri
3	Menyediakan laporan skala meningkatkan interaksi sosial siswa	Skala meningkatkan interaksi sosial siswa
4	Menyediakan format penilaian proses penyebaran sosiometri	Lembar laiseg (penilaian segera)
5	Menyepakati jadwal dan tempat melaksanakan sosiometri	Sebanyak 2 kali pertemuan diruang BK/ Kondisional

6 Menentukan kriteria keberhasilan 60% tingkat keberhasilan

b. Tindakan

Tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat, dalam penelitian, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- 1) Menentukan kelompok yang akan dipahami dengan metode sosiometri.
- 2) Menyusun angket sosiometri atau tes sosiometri untuk diisi oleh anggota kelompok.
- 3) Setiap siswa diminta untuk menulis pada blanko yang disediakan (blanko angket atau tes sosiometri) nama beberapa teman di dalam kelas, dengan siapa dia *ingin* dan *lebih suka* melakukan kegiatan itu, dan dengan siapa dia *tidak ingin* dan *tidak suka* melakukan kegiatan itu.
- 4) Setelah angket sosiometri diisi, kemudian dikumpulkan untuk ditabulasi dalam matriks sosiometri.

c. Observasi

Pada tahap ini akan dilakukan 2 kali pada tahap observasi diri siswa dan tahap proses kegiatan. Tahap observasi kegiatan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap konseli (siswa). Observasi dilakukan pada saat penggunaan sosiometri dengan menganalisis peningkatan interaksi sosial siswa di kelas tersebut.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap penggunaan sosiometri dan hasil yang didapatkan. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 baik. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah interaksi sosial siswa yang berdasarkan angket sosiometri.

Tahap selanjutnya konseli harus melakukan rencana yang telah disusun, selanjutnya peneliti memberikan tugas pada konseli untuk membantunya dalam mengatasi interaksi sosial bersama-sama merencanakan tindakan yaitu alternatif solusi yang dipilih.

e. Evaluasi

Jika pada tahap tindakan penelitian siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni masalah konsentrasi belajar belum meningkat maka dilanjutkan pada siklus II. Tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya mencapai siklus I.

2. Desain Penelitian Untuk Siklus II

a. Perencanaan :

Tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan konsep diatas, jika pada siklus I tidak mencapai target maka, dilakukan siklus II yakni untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dari sikap suatu solusi. Pada tahap kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk peneliti. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2. Perencanaan perangkat penelitian siklus II

NO	Kegiatan	Produk
1	Menyiapkan satuan pendukung penggunaan sosiometri	Satuan Pendukung Pertemuan 3 dan 4
2	Menyediakan angket sosiometri	Format angket sosiometri
3	Menyediakan laporan skala meningkatkan interaksi sosial siswa	Skala meningkatkan konsentrasi belajar siswa
4	Menyediakan format penilaian proses penyebaran angket sosiometri	Lembar laiseg (penilaian segera)
5	Alat dokumentasi	Kamera atau alat perekam
6	Penentuan jadwal dan tempat layanan	Sebanyak 2 kali pertemuan diruang BK/ Kondisional

b. Tindakan

Tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat, dalam penelitian, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- 1) Menentukan kelompok yang akan dipahami dengan metode sosiometri.
- 2) Menyusun angket sosiometri atau tes sosiometri untuk diisi oleh anggota kelompok.
- 3) Setiap siswa diminta untuk menulis pada blanko yang disediakan (blanko angket atau tes sosiometri) nama beberapa teman di dalam kelas, dengan siapa dia *ingin* dan *lebih suka* melakukan kegiatan itu, dan dengan siapa dia *tidak ingin* dan *tidak suka* melakukan kegiatan itu.

- 4) Setelah angket sosiometri diisi, kemudian dikumpulkan untuk ditabulasi dalam matriks sosiometri.

c. Observasi

Pada tahap ini akan dilakukan 2 kali pada tahap observasi diri siswa dan tahap proses kegiatan. Tahap observasi kegiatan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap konseli (siswa). Observasi dilakukan pada saat pembentukan teman kelompok atau teman sebangku dengan menganalisis interaksi sosial yang sudah terjadi antara siswa pada siklus II.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses penggunaan sosiometri dan hasil yang dilaporkan. Kemudian hasil refleksi ini dibandingkan skala meningkatkan interaksi sosial siswa. Hasil perbandingan ini selanjutnya akan menentukan tindak kegiatan. Seandainya ada hal yang belum sesuai dengan skala ketetapan akan diperbaiki dan ditindak lanjutkan.

Tahap refleksi ini konselor menanyakan pada konseli mengenai hal baru yang didapatnya (pengetahuan atau perasaan) setelah permasalahannya mengenai interaksi sosial siswa. Konselor bersama konseli menyimpulkan kegiatan penggunaan sosiometri dan merumuskan kembali tentang meningkatkan interaksi sosial siswa. Konselor bersama konseli merencanakan pertemuan selanjutnya, guna merencanakan

tindakan agar melaksanakan alternatif situasi yang dipilih menceritakan hasil tindakannya.

e. Evaluasi

Jika pada tahap tindakan penelitian siklus II juga belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni mengatasi masalah konsentrasi belajar siswa maka dilanjutkan pada siklus III. Tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya mencapai siklus II. Diharapkan pada siklus II setelah mencapai target.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk Memperoleh data tentang interaksi sosial siswa di MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Maka dilakukan :

1) Observasi

Observasi pengamatan, merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa alat bantu, atau dengan alat bantu yang sederhana sampai yang canggih. Observasi merupakan proses aktivitas yang dipengaruhi oleh ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan, dan tujuan observer.

Daftar observasi digunakan untuk memberikan penilaian terhadap unit analisis. Daftar observasi memuat sejumlah indikator-indikator yang berisikan kategori, angka, ranking atau frekuensi terhadap unit analisis penelitian yang diisi oleh peneliti ketika melakukan penelitian. Dengan menggunakan daftar observasi tersebut, peneliti lebih berperan sebagai pengamat terhadap unit analisis. Daftar observasi juga digunakan untuk mengambil data skunder,

dimana penelitian dilakukan terhadap dokumen-dokumen, medical record, atau sejenisnya.⁴¹

2) Aplikasi Instrumentasi Sosiometri

Aplikasi instrumentasi adalah upaya pengungkapan melalui pengukuran yang dilakukan memakai alat ukur atau instrument tertentu untuk mengungkapkan kondisi sesuatu.⁴²

Dalam hal ini peneliti menggunakan instrument sosiometri yaitu salah satu instrument yang digunakan untuk memahami individu terutama untuk memperoleh data tentang jaringan sosial antar-individu (antarpribadi) dalam suatu kelompok, berdasarkan preferensi pribadi antara anggota-anggota kelompok. Preferensi pribadi dinyatakan dalam *kesukaan* untuk berada bersama dalam melakukan kegiatan tertentu, atau dinyatakan dalam ungkapan persaan terhadap anggota-anggota kelompok untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Dalam hal ini sering terjadi bahwa dalam kegiatan yang berbeda, individu memilih teman yang berbeda pula.

⁴¹Jemmy Rumengan,(2013),*Metodologi Penelitian*,Bandung:Citapustaka Media Perintis,hlm.66-67

⁴²Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. FIP : UNP hal 291

ANGKET SOSIOMETRI

PETUNJUK:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan sejujurnya, karena jawaban Anda berguna bagi konselor untuk membantu membentuk kelompok belajar di kelas Anda. Selain itu juga untuk membantu masalah yang Anda hadapi. Kami menjamin kerahasiaan jawaban Anda, karena itu tidak perlu ragu-ragu dalam menjawab.

Nama :

Jenis kelamin : Lk./Pr.

Kelas :

Nomor absen :

1. Pilihlah dua orang di antara teman Anda sekelas yang paling Anda sukai sebagai teman dalam kelompok belajar.

Pilihan 1 : alasannya

Pilihan 2 : alasannya

2. Sebutkan dua orang di antara teman Anda sekelas yang paling tidak Anda sukai sebagai teman dalam kelompok belajar.

Pertama : alasannya

Kedua : alasannya

Dalam berbagai literatur, analisis indeks sosiometri biasanya ditinjau dari status pemilihan ($cs = \textit{choice status}$), status penolakan ($rs = \textit{rejection status}$), dan indeks pemilihan penolakan ($crs = \textit{choice and rejection status}$).

Rumus yang digunakan untuk mencari masing-masing status sebagai berikut :

1) **Status pemilihan (*choice status = cs*)**

$$cs A = \frac{\text{Jumlah orang pemilih A}}{N \times P}$$

Keterangan :

A = Kode orang yang dicari statusnya dalam kelompok

N = Jumlah orang dalam kelompok

P = Banyaknya pilihan setiap orang yang ditentukan dalam angket sosiometri

2) **Status penolakan (*rejection status = rs*)**

$$rs B = \frac{\text{Jumlah Penlokkan}}{N \times t} x - 1$$

Keterangan :

B = Kode orang yang dicari statusnya dalam kelompok

N = Jumlah orang dalam kelompok

t = Banyaknya penolakan setiap orang yang ditentukan dalam angket sosiometri

3) Indeks pemilihan penolakan (*choice and rejection status = crs*)

$$cs C = \frac{\text{Jumlah pemilih C} - \text{jumlah penolak C}}{N \times q}$$

Keterangan :

C = Kode orang yang dicari statusnya dalam kelompok

N = Jumlah orang dalam kelompok

q = Banyaknya pemilihan/penolakan setiap orang yang ditentukan dalam angket sosiometri ⁴³

3) Dokumentasi

Data tentang murid yang sudah dicatat oleh konselor dalam beberapa dokumen seperti dalam buku induk, rapor, buku pribadi, folder, kartu-kartu dan hasil rekaman audiovisual. Data tersebut sangat berguna untuk dijadikan bahan memahami individu. Oleh karena itu, data murid yang terkumpul perlu didokumentasikan dengan baik.

Metode dokumentasi atau studi documenter adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan. ⁴⁴

⁴³Susilo Rahardjo dan Gudnanto, (2011), *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta : Prenadamedia Group, hlm. 150

⁴⁴*Ibid*, hlm. 174

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, penilaian yang dilakukan peneliti ini yaitu menjelaskan tentang interaksi sosial siswa di dalam kelas tersebut yang diperoleh dari hasil angket sosiometri. Dimana siswa di dalam kelas tersebut masih belum berinteraksi dengan baik karena beberapa alasan. Oleh karena itu, sosiometri ini digunakan dengan tujuan agar dapat meningkatkan interaksi siswa di kelas tersebut menjadi lebih baik lagi. Dan teknik yang digunakan agar dapat meningkatkan interaksi sosial adalah melalui angket sosiometri yang berisikan dua pertanyaan mengenai siapa yang lebih disukai dan siapa yang tidak disukai. Setelah angket selesai diisi, kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi, angket sosiometri dan dokumentasi.

Untuk mengetahui perubahan interaksi sosial siswa dapat dilihat dari berapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai. Selanjutnya, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut.⁴⁵

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : persentase

F : frekuensi siswa dalam suatu kategori

N : jumlah siswa keseluruhan

⁴⁵ Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Indeks, Hal. 171

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

(1) Keadaan Fisik Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, dengan data sebagai berikut :

a. PROFIL SEKOLAH

1. Nama Madrasah	: MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
2. NSM	: 121212070005
3. NPSN	: 10264228
4. Izin Operasional	: 07 Juni 2010
5. Akreditasi (TanggaldanTahun)	: A (01 November 2013)
6. Alamat Madrasah	: Jln.Besar Tembung No. 78 Lingk. IV
7. Kecamatan	: Percut Sei Tuan
8. Kabupaten / Kota	: Deli Serdang
9. Tahun Berdiri	: 1980
10. NPWP	: 02.435.609.9-125.004
11. Nama Kepala Madrasah	: Muhammad Zubir Nasution S.Ag
12. No.HP	: 081370964764
13. Penyelenggara Madrasah	: Organisasi Keagamaan
14. Nama Organisasi Keagamaan	: Al Washliyah

15. No. Telp. Madrasah : 061-42074100
16. Alamat Email Madrasah : awtambung@gmail.com
17. Kepemilikan Madrasah : a. Status Tanah : Wakaf
18. Luas Tanah : 1438m²

**Tabel 2.3 Sarana Prasarana MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung
Tahun Ajaran 2017/2018**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			Luas Ban- guna n (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	
1	Ruang Kelas	19			64
2	Ruang Kepala Madrasah	1			12
3	Ruang Guru	1			80
4	Ruang Tata Usaha	1			32
5	Laboratorium IPA (Sains)	1			12
6	Laboratorium Komputer	1			30
7	Laboratorium Bahasa	1			64
8	Laboratorium PAI	0			0
9	Ruang Perpustakaan	1			64
10	Ruang UKS	1			8

11	Ruang Keterampilan	0	0
12	Ruang Kesenian	0	0
13	Toilet Guru	3	16
14	Toilet siswa	9	64
15	Ruang Bimbingan Konseling	1	18
16	Gedung Serbaguna (Aula)	0	0
17	Ruang Osis	1	15
18	Ruang Pramuka	1	15
19	Mesjid/mushollah	1	64
20	Gedung/Ruang Olahraga	0	0
21	Rumah Dinas Guru	0	0
22	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0
23	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0
24	Pos Satpam	1	4
25	Kantin	3	70

Tabel 2.4 Tabel Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2017/2018

No	Uraian	PNS	Non-PNS
----	--------	-----	---------

		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Kepala Madrasah	0	0	1	0
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	0	0	3	1
3	Jumlah Pendidik	0	4	15	22
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	0	4	10	19
5	Jumlah Pendidik berprestasi TK. Nasional	0	0	0	0
6	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	0	4	19	23
7	Jumlah Tenaga Kependidikan	0	0	3	1

**Tabel 2.5 Tabel Keadaan Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Tingkat/Kelas	Rombel	Jumlah Siswa	
			Lk.	Pr.
1	7	71	24	16
2	7	72	0	40
3	7	73	0	40
4	7	74	0	42
5	7	75	0	39
6	7	76	43	0

7	7	77	42	0
8	7	78	42	0
9	7	79	37	0
10	8	81	0	39
11	8	82	0	40
12	8	83	0	40
13	8	84	0	40
14	8	85	0	41
15	8	86	43	0
16	8	87	42	0
17	8	88	44	0
18	8	89	41	0
19	8	810	38	0
20	9	91	0	44
21	9	92	0	44
22	9	93	0	44
23	9	94	0	42
24	9	95	0	42
25	9	96	36	0
26	9	97	36	0
27	9	98	35	0

28	9	99	56	0
29	9	910	35	0

b. VISI

“Terbentuknya Insan Kamil Yang Beriman, Berakhlaqul Karimah, Berilmu, Ramah Dan Peduli Lingkungan Dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat”

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuh diantaranya :

1. Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran Islam sepenuh hati
2. Memiliki akhlaq yang mulia dengan menanamkan keimanan yang mantap
3. Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah
4. Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami
5. Mampu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat
6. Memiliki kreatifitas dalam ikut serta melestarikan lingkungan

c. MISI

1. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.

5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

d. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan pendidikan madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut,

1. Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti yang tinggi.
2. Mewujudkan budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Mewujudkan peningkatan prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
4. Mewujudkan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mewujudkan efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
6. Mewujudkan lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

B. Uji Hipotesis

Laporan dari hasil penelitian dalam bab ini disajikan dengan menampilkan analisis deskriptif dan analisis kualitatif dari data yang sudah diperoleh. Analisis tersebut dilakukan dengan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari subjek dan objek penelitian, informasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, hasil observasi, refleksi dan evaluasi.

Sebelum menjelaskan pra siklus peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan subjek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di kelas VIII-1 jumlah siswa keseluruhan berjumlah 40 orang siswa. Dan peneliti menentukan subjek yang akan diteliti dengan melihat hasil instrument persiklus yang diberikan, untuk meningkatkan Interaksi sosial siswa.

1) Hasil Penelitian Pra-Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi didalam kelas VIII-1 yang berjumlah 40 orang mengenai interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas tersebut. Pada saat melakukan observasi di kelas VIII-1 terlihat beberapa siswa yang ribut, bercerita dan berjalan kesana-kemari.

Untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket sosiometri dikelas VIII-1 yaitu kelas yang akan dijadikan objek bagi peneliti. Dan peneliti membagikan angket setelah selesai diisi, peneliti mengumpulkan angket dan menganalisis data hasil angket tersebut. adapun skor angket yang diperoleh dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 2.6 Jadwal pelaksanaan Pra-Siklus

No	Tanggal	Kegiatan
1	31 Mei 2018	Observasi Di Kelas VIII-1
2	01 Juni 2017	Penyebaran Angket Sosiometri

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan identifikasi terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sebelum menyebarkan angket, peneliti menanyakan jadwal masuk kelas kepada guru BK dan wali kelas dari kelas VIII-1 yang menjadi pembimbing peneliti disekolah. Setelah itu peneliti masuk ke kelas untuk menyebarkan angket sosiometri. Setelah peneliti masuk ke kelas, kebanyakan dari para siswa bingung dan penasaran dengan kedatangan peneliti. Sehingga sebelum memberikan angket, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, dan menjelaskan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian. setelah itu peneliti mengabsen akan kehadiran dan untuk lebih mengenal siswa.

Setelah itu, peneliti menyebarkan angket kepada siswa dan memberikan petunjuk pengisian angket tersebut. Setelah siswa mengerti mengenai pengisian angket, maka peneliti mempersilahkan siswa untuk mengisi angket tersebut. Kemudian peneliti melakukan uji validitas angket tersebut. Berikut hasil angket yang diperoleh:

Tabel 2.7 Hasil Angket Sosiometri Indeks Pemilihan Dan Penolakan Di Kelas**VIII-1 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

NO.	SUBYEK	C	R	KATEGORI
1	AGUNG WAHYU P,	3	0	Populer
2	ANDI MUHAMMAD K,	2	11	Ditolak
3	ANDIKA DERMAWAN,	0	5	Ditolak
4	FAHRIZA EKA P,	3	10	Ditolak
5	FAIZ HUMAIDI,	2	12	Ditolak
6	FITRA WAHYUDI,	0	10	Ditolak
7	HABIBI IRAWAN,	1	3	Ditolak
8	HARUN AL-RASYID,	4	0	Populer
9	M.DAVY SYAHDANA,	0	0	Terisolir
10	MUHAMMAD IQBAL HRP,	3	2	Populer
11	MUHAMMAD RIFALDI C,	0	3	Ditolak
12	MUHAMMAD ZAKI ULWI,	3	1	Populer
13	QAMARUDDIN FADHILAH HRP,	4	0	Populer
14	RIZKY RIYANSYAH SRG,	1	0	Populer
15	ZAKI ISKANDAR SRG,	1	1	Populer
16	ALEXSA,	2	0	Populer
17	ALIFIA SYAHPUTRI,	4	0	Populer
18	DELA PUTRI HESTINA,	3	0	Populer
19	FADHILATUN NISA,	1	2	Ditolak
20	HAFIZA AZZUKHRUF,	0	1	Terisolir
21	HAFIZHAH,	3	0	Populer
22	INTAN MAYLA NOOR D,	0	0	Terisolir

23	JESSICA HARTALLAH,	2	0	Populer
24	LULU AZKA MUTHIAH,	3	0	Populer
25	MARRISA INDAH PUSPITA,	4	0	Populer
26	MUTIA NAZWA SARAGIH,	0	0	Terisolir
27	NAILA ZAIN,	2	1	Populer
28	PUTRI NOVIYANTI,	1	5	Ditolak
29	RAUDHATUL JANNA,	2	0	Populer
30	RIZKI KHAIRANI HSB,	5	0	Populer
31	RIZKY AULIA,	0	0	Terisolir
32	SAHARA AULIA,	1	2	Ditolak
33	SAHLA KHAIRANI ISMAIL,	1	0	Populer
34	SHOPIA AULIA PUTRI,	0	0	Terisolir
35	SISKA DWI SABRINA,	0	0	Terisolir
36	SITI AULIA ZAHRA,	3	0	Populer
37	SRI AININGSIH,	1	0	Populer
38	SRI REZEKI,	4	0	Populer
39	SRI ULFA FADHILA NST,	2	0	Populer
40	TITA DIAH ALIA PUTRI,	1	0	Populer

Berdasarkan hasil analisis data yang diatas jelas terlihat ada beberapa siswa yang interaksi sosialnya kurang baik atau diabaikan didalam kelompok teman sebaya namun tidak ditolak atau dibenci. Karena peneliti menggunakan layanan konseling kelompok sebagai tindakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa maka dari itu peneliti hanya memerlukan 10 orang siswa saja untuk dijadikan subjek. Peneliti mengambil siswa berdasarkan jumlah pemilihan dan penolakan yang kategori ditolak 4 siswa, kategori populer 2 siswa dan

kategori terisolir 4 siswa, agar terdapat dinamika saat melakukan layanan bimbingan kelompok.

**Tabel 2.8 Hasil Angket Sosiometri Siswa Kelas VIII-1
Sebelum Dilakukan Konseling Kelompok**

No	Inisial	Penerimaan	Penolakan	Kategori
1	AM	2	11	Ditolak
2	FH	2	12	Ditolak
3	PN	1	5	Terisolir
4	DP	3	0	Populer
5	SDS	0	0	Terisolir
6	HI	1	3	Ditolak
7	RK	5	0	Populer
8	FEP	3	10	Ditolak
9	MDS	0	0	Terisolir
10	IMN	0	0	Terisolir

2) Hasil Penelitian Sesudah Tindakan I

Setelah menemukan dan menentukan subjek penelitian angket sosiometri yang telah diberikan, peneliti mengadakan kesepakatan awal dengan siswa yang akan menjadi anggota kelompok (AK) dalam layanan konseling kelompok, siswa yang akan menjadi anggota kelompok sebanyak 10 orang dari kelas VIII-1. Dan adapun 10 siswa yang akan menjadi anggota kelompok ialah AM, FH, PN, DP, SDS, HI, RK, FEP, MDS dan IMN. Pada tahaan perencanaan, peneliti menyediakan alat tulis dan buku untuk mencatat segala aktifitas yang terjadi selama proses layanan konseling kelompok. Peneliti juga menyediakan RPL dan Laiseg (Penilaian Segera) pada

pemberian layanan konseling kelompok. Berikut jadwal pertemuan pemberian layanan konseling kelompok:

Tabel 2.9 Jadwal pelaksanaan siklus I

No	Tanggal	Kegiatan siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	3 Juni 2018	√	
2	7 Juni 2018		√

a. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan pemberian layanan konseling kelompok dengan cara membuat satu kelompok dan melingkar, pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dengan langkah sebagai berikut :

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok sesuai dengan rencana yang dirancang. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2018 di Mushalah MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung dengan suasana yang nyaman selama lebih kurang 40 menit, berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok:

1. Tahap pembentukan

Menerima kehadiran anggota secara terbuka, lebih menekankan dalam menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok serta melakukan perkenalan diri untuk mencairkan suasana.

2. Tahap peralihan

Lebih mampu dalam mengkondisikan anggota kelompok (AK) agar siap melanjutkan ke tahap kegiatan dan menanyakan kesiapan anggota kelompok (AK) untuk tahap kegiatan.

3. Tahap kegiatan

Dalam tahap kegiatan ini Setiap anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi yang perlu mendapat bantuan kelompok untuk pengentasannya. Dimana anggota kelompok (AK) memilih masalah mana yang hendak di bahas dan di entaskan pertama, kedua, ketiga dst. Setelah permasalahan di angkat menjadi pembahasan dalam kegiatan ini, selanjutnya mempersilahkan AK (anggota kelompok yang masalahnya di bahas) memberikan gambaran yang lebih rinci masalah yang di alaminya. Dan seluruh anggota kelompok ikut serta membahas masalah klien melalui berbagai cara, seperti bertanya, menjelaskan, mengkritisi, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, menyarankan. Serta memberikan kesempatan kepada AK untuk merespon apa-apa yang di tampilkan oleh rekan-rekan kelompok.

4. Tahap kesimpulan/pengakhiran

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menyampaikan hasil dari pembahasan topik permasalahan yang di angkat “interaksi sosial”, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, seperti kesan dari

anggota kelompok untuk meningkatkan kemampuan peneliti menjadi fasilitator (PK) dalam pelaksanaan konseling kelompok, dan membahas kegiatan konseling kelompok lanjutan.

Pertemuan II

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok sesuai dengan rencana yang dirancang. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2018 di Mushalah MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung dengan suasana yang nyaman selama lebih kurang 40 menit, berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok:

1. Tahap pembentukan

Menerima kehadiran anggota secara terbuka, lebih menekankan dalam menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok serta melakukan permainan untuk mencairkan suasana.

2. Tahap peralihan

Lebih mampu dalam mengkondisikan anggota kelompok (AK) agar siap melanjutkan ke tahap kegiatan dan menanyakan kesiapan anggota kelompok (AK) untuk tahap kegiatan.

3. Tahap kegiatan

Dalam tahap kegiatan ini Setiap anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi yang perlu mendapat bantuan kelompok untuk pengentasannya. Dimana anggota kelompok (AK) memilih masalah mana yang hendak di bahas dan di entaskan pertama, kedua, ketiga dst.

Setelah permasalahan di angkat menjadi pembahasan dalam kegiatan ini, selanjutnya mempersilahkan AK (anggota kelompok yang masalah di bahas) memberikan gambaran yang lebih rinci masalah yang di alaminya. Dan seluruh anggota kelompok ikut serta membahas masalah klien melalui berbagai cara, seperti bertanya, menjelaskan, mengkritisi, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, menyarankan. Serta memberikan kesempatan kepada AK untuk merespon apa-apa yang di tampilkan oleh rekan-rekan kelompok.

4. Tahap kesimpulan/pengakhiran

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menyampaikan hasil dari pembahasan topic permasalahan yang di angkat “interaksi sosial”, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, seperti kesan dari anggota kelompok untuk meningkatkan kemampuan peneliti menjadi fasilitator (PK) dalam pelaksanaan konseling kelompok, dan membahas kegiatan konseling kelompok lanjutan.

b. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dalam dua kali pertemuan, peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus I. setelah melaksanakan layanan konseling kelompok, maka peneliti mengemukakan adanya peningkatan interaksi sosial yang terjadi antar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.0 Hasil observasi penerapan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa melalui angket sosiometri

No	Inisial	Penerimaan	Penolakan	Kategori
1	AM	1	6	Ditolak
2	FH	1	7	Ditolak
3	PN	3	5	Populer
4	DP	2	0	Populer
5	SDS	3	0	Populer
6	HI	0	6	Ditolak
7	RK	4	0	Populer
8	FEP	3	9	Ditolak
9	MDS	0	3	Ditolak
10	IMN	2	0	Populer

Peningkatan interaksi sosial siswa di kelas VIII-1 $5/10 \times 100\% = 50\%$

Hasil dari angket diperoleh 5 orang siswa yang berada pada kategori populer, maka hasil siklus I sudah terjadi peningkatan interaksi sosial siswa di kelas yakni sebanyak 50 % namun belum mencapai target yang diharapkan yakni 60%. Selanjutnya, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{5}{10} \times 100 \%$$

Dimana:

P = angka peningkatan interaksi sosial siswa di sekolah

5 = jumlah siswa yang interaksi sosial yang meningkat

10 = jumlah seluruh siswa yang interaksi sosialnya kurang

c. Refleksi

Berdasarkan ukuran keberhasilan penerapan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa yaitu 0% - 25% : Tidak berhasil, 26% - 50% : Kurang berhasil, 51% - 75% : Cukup berhasil, 76% - 100% : Berhasil. Dari hasil penyebaran angket sosiometri dilakukan layanan bimbingan kelompok pada siklus I di dapat hasil 50%. Dan kondisi ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 60 S/D 70%. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 5 dari 10 orang siswa masih memiliki interaksi yang sama seperti sebelumnya, dengan ini dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah interaksi sosial siswa di sekolah belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti masih harus melanjutkan kegiatan ke siklus II.

d. Evaluasi

Pada tahapan ini peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan,/tindakan, observasi, hingga refleksi. Selain itu, peneliti juga memberikan *laissez faire* kepada siswa (anggota kelompok) sehingga peneliti juga mengetahui hal-hal yang berkembang pada diri siswa (anggota kelompok). Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

- a. Siswa (anggota kelompok) memahami layanan bimbingan kelompok dan bersemangat untuk melakukan tindakan terhadap

siswa yang tidak percaya diri agar siswa (anggota kelompok) dapat meningkatkan kepercayaan diri di sekolah.

- b. Dari 10 siswa yang menjadi anggota kelompok (AK) ada 5 siswa yang sudah mulai bisa berinteraksi lebih baik dari sebelumnya, namun 5 siswa belum bisa berinteraksi dengan baik dan masih seperti sebelumnya. Dari 60% target yang telah ditetapkan maka diketahui 50% yaitu 5 orang siswa yang sudah memiliki interaksi yang baik
- c. Berdasarkan tahap refleksi siklus I penelitian dapat dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

3) Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus II peneliti menyediakan alat tulis dan buku untuk mencatat segala aktifitas yang terjadi selama proses layanan konseling kelompok berlangsung. Peneliti juga menyediakan RPL dan laiseg pada pemberian layanan konseling kelompok pertemuan satu pada siklus II. Berikut jadwal pertemuan pemberian layanan konseling kelompok:

Layanan Konseling Kelompok

No	Tanggal	KET	
		Pertemuan I	Pertemuan II

Tab

le	1	19 Juli 2018	✓
5.1	2	26 Juli 2018	✓

Rencana Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

b. Tindakan

Peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok sesuai dengan rencana yang dirancang pada siklus II. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilaksanakan pada tanggal 19 juli 2018 di mushalah MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung dengan suasana yang nyaman selama lebih kurang 40 menit, berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok sesuai dengan rencana yang dirancang. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilaksanakan pada tanggal 09 mei 2018 di mushalah MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung dengan suasana yang nyaman selama lebih kurang 40 menit, berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok:

1. Tahap pembentukan

Menerima kehadiran anggota secara terbuka, lebih menekankan dalam menjelaskan cara pelaksanaa konseling kelompok serta melakukan permainan untuk mencairkan suasana.

2. Tahap peralihan

Lebih mampu dalam mengkondisikan anggota kelompok (AK) agar siap melanjutkan ke tahap kegiatan dan menanyakan kesiapan anggota kelompok (AK) untuk tahap kegiatan.

3. Tahap kegiatan

Dalam tahap kegiatan ini Setiap anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi yang perlu mendapat bantuan kelompok untuk pengentasannya. Dimana anggota kelompok (AK) memilih masalah mana yang hendak di bahas dan di entaskan pertama, kedua, ketiga dst. Setelah permasalahan di angkat menjadi pembahasan dalam kegiatan ini, selanjutnya mempersilahkan AK (anggota kelompok yang masalah di bahas) memberikan gambaran yang lebih rinci masalah yang di alaminya. Dan seluruh anggota kelompok ikut serta membahas masalah klien melalui berbagai cara, seperti bertanya, menjelaskan, mengkritisi, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, menyarankan. Serta memberikan kesempatan kepada AK untuk merespon apa-apa yang di tampilkan oleh rekan-rekan kelompok.

4. Tahap kesimpulan/pengakhiran

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menyampaikan hasil dari pembahasan topic permasalahan yang di angkat “interaksi sosial”, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, seperti kesan dari anggota kelompok untuk meningkatkan kemampuan peneliti menjadi fasilitator (PK) dalam pelaksanaan konseling kelompok, dan membahas kegiatan konseling kelompok lanjutan.

Pertemuan II

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok sesuai dengan rencana yang dirancang. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilaksanakan pada tanggal 26 juli2018 di mushalah MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung dengan suasana yang nyaman selama lebih kurang 40 menit, berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok:

1. Tahap pembentukan

Menerima kehadiran anggota secara terbuka, lebih menekankan dalam menjelaskan cara pelaksanaa konseling kelompok serta melakukan permainan untuk mencairkan suasana.

2. Tahap peralihan

Lebih mampu dalam mengkondisikan anggota kelompok (AK) agar siap melanjutkan ke tahap kegiatan dan menanyakan kesiapan anggota kelompok (AK) untuk tahap kegiatan.

3. Tahap kegiatan

Dalam tahap kegiatan ini Setiap anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi yang perlu mendapat bantuan kelompok untuk pengentasanya. Dimana anggota kelompok (AK) memilih masalah mana yang hendak di bahas dan di entaskan pertama, kedua, ketiga dst. Setelah permasalahan di angkat menjadi pembahasan dalam kegiatan ini, selanjutnya mempersilahkan AK (anggota kelompok yang masalh di bahas) memberikan gambaran yang lebih rinci msalah yang di alaminya. Dan seluruh anggota kelompok ikut serta membahas masalah klien melalui berbagai cara, seperti bertanya, menjelaskan,

mengkritisi, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, menyarankan. Serta memberikan kesempatan kepada AK untuk merespon apa-apa yang di tampilkan oleh rekan-rekan kelompok.

4. Tahap kesimpulan/pengakhiran

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menyampaikan hasil dari pembahasan topik permasalahan yang di angkat “interaksi sosial”, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, seperti kesan dari anggota kelompok untuk meningkatkan kemampuan peneliti menjadi fasilitator (PK) dalam pelaksanaan konseling kelompok, dan membahas kegiatan konseling kelompok lanjutan.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama melakukan tindakan, peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus II. Setelah melaksanakan layanan konseling kelompok, maka peneliti mengemukakan adanya peningkatan interaksi sosial siswa di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Hasil observasi penerapan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa melalui angket sosiometri

No	Inisial	Penerimaan	Penolakan	Kategori
1	AM	7	3	Populer
2	FH	2	6	Ditolak
3	PN	9	2	Populer
4	DP	6	0	Populer
5	SDS	10	0	Populer
6	HI	2	2	Ditolak

7	RK	5	0	Populer
8	FEP	2	3	Ditolak
9	MDS	1	3	Ditolak
10	IMN	3	0	Populer

Peningkatan interaksi sosial siswa di kelas VIII-1 $6/10 \times 100\% = 60\%$

Hasil dari angket diperoleh 6 siswa yang berada pada kategori populer di kelas dan 4 orang siswa tetap pada kategori kurang diterima/ditolak sebab masih ada beberapa dari teman mereka yang menolak. Maka hasil siklus II sudah terjadi peningkatan interaksi sosial siswa di sekolah yakni sebanyak 60% dan sudah mencapai target yang diharapkan yakni 60%. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{6}{10} \times 100\%$$

Dimana:

P = angka peningkatan kepercayaan diri siswa di sekolah

6 = jumlah siswa yang interaksi sosial yang meningkat

10 = jumlah seluruh siswa yang interaksi sosialnya kurang

d. Refleksi

Berdasarkan ukuran keberhasilan penerapan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa yaitu 0% - 25% : Tidak berhasil, 26% - 50% : Kurang berhasil, 51% - 75% : Cukup berhasil, 76% - 100% : Berhasil. Dari hasil penyebaran angket sosiometri dilakukan layanan konseling kelompok pada siklus II di dapat hasil 60%.

Dan kondisi ini sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 60%. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 6 dari 10 orang siswa terjadi peningkatan pada interaksi sosial dikelas..

e. Evaluasi

Pada tahapan ini peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan,/tindakan, observasi, hingga refleksi. Selain itu, peneliti juga memberikan *laissez* kepada siswa (anggota kelompok) sehingga peneliti juga mengetahui hal-hal yang berkembang pada diri siswa (anggota kelompok). Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

- a. Dari 10 siswa yang menjadi anggota kelompok (AK) ada 6 siswa yang sudah memiliki interaksi sosial yang baik dan 4 siswa lainnya masih belum memiliki interaksi yang baik atau ditolak karena beberapa hal. Dari 60% target yang telah ditetapkan maka diketahui 60% yaitu 6 orang siswa siswa yang dapat meningkatkan interaksi sosialnya di kelas. Artinya meningkatkan interaksi sosial siswa melalui sosiometri dan dengan diberi tindakan berupa konseling kelompok telah berada pada kategori keberhasilan penelitian.
- b. Siswa yang berada dalam kategori diterima atau populer di kelas sudah mulai menunjukkan beberapa sifat yang positif, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi mereka yang berada

dalam kategori ditolak tetap bermain seperti biasa hanya saja mereka kurang disukai temannya karena beberapa hal dan alasan.

C. Pembahasan Penelitian

Sebelum memberikan tindakan berupa konseling kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket sosiometri untuk mengetahui sejauh mana siswa di kelas VIII-1 saling berinteraksi dan saling mengenal satu sama lain. Dari angket sosiometri tersebut ditemukanlah 23 siswa memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan teman yang lainnya atau masuk kepada kategori populer, kategori ditolak 10 siswa dan terisolir ada 7 siswa. Diantara 40 orang siswa ada 17 siswa yang memiliki interaksi yang kurang baik di kelas tersebut, namun karena peneliti menggunakan konseling kelompok sebagai tindakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa maka peneliti hanya memilih 10 orang siswa untuk menjadi anggota konseling kelompok (AK).

Berdasarkan hasil analisis data sosiometri pada siswa kelas VIII-1 tentang interaksi sosial siswa di kelas tersebut sebagian besar tergolong dalam kategori populer, tetapi tidak sedikit pula yang tergolong kategori ditolak dan terisolir. Siswa yang memiliki interaksi yang baik di kelas dipilih karena dianggap membawa dampak positif dan bisa saling membantu serta berbagi ilmu ketika ada hal yang tidak di pahami, bisa membuat nyaman teman yang memilih, menyenangkan, memiliki sifat pekerja keras.

Anak-anak populer terlihat dari tingginya skor status pemilih diri siswa. Siswa terpilih sebagai siswa populer karena memiliki banyak kesamaan

dengan siswa lainnya, siswa populer dapat membuat siswa yang memilihnya merasa nyaman dilihat dari pribadi anak tersebut. Anak-anak yang diabaikan dilihat dari intensitas dan status pemilih hubungan siswa, ada beberapa siswa yang dapat dikategorikan siswa yang diabaikan di dalam kelas VIII-1. Anak-anak ini jarang dipilih sebagai kawan terbaik namun juga tidak ditolak keberadaannya, anak-anak ini sering disebut anak yang terisolir.

Kegiatan layanan konseling kelompok yang dipilih sebagai tindakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas VIII-1 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil pencapaian hasil siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial siswa di kelas yakni 60% dan hasil ini telah mencapai target yang telah ditetapkan peneliti yakni 60%. Hasil dari angket sosiometri dimana yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa yang dibantu dengan memberi tindak lanjut berupa layanan konseling kelompok menunjukkan penelitian ini mulai dari kegiatan sebelum tindakan hingga penelitian berakhir didapati hasil yang cukup memuaskan, karena terjadinya peningkatan di setiap siklusnya yakni pada siklus I setelah diberi tindak lanjut berupa konseling kelompok skor rata-rata yang diperoleh adalah 50%. Dan setelah dilakukannya tindak lanjut pada siklus II maka skor rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 60% dan sudah mencapai target yang diharapkan.

Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan sosiometri dapat meningkatkan interaksi sosial siswa namun juga dibantu dengan adanya tindak lanjut berupa layanan konseling kelompok di sekolah MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial

siswa (anggota kelompok) meningkat, hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis angket sosiometri, observasi, dokumentasi dan penilaian hasil layanan konseling kelompok (laiseg). Berdasarkan ini dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini adalah “interaksi sosial siswa dapat meningkat melalui penggunaan sosiometri pada kelas VIII-1 di MTs AL-Jam’iyatul Washliyah Tembung”.Dapat diterima, artinya penggunaan sosiometri dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini dikemukakan kesimpulan dan beberapa saran yang berkaitan dengan upaya meningkatkan interaksi sosial melalui penggunaan sosiometri di kelas VIII-1 di MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Ada pun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melalui penggunaan sosiometri untuk meningkatkan interaksi sosial di kelas VIII-1 di MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan pada siswa mulai dari siklus I sampai siklus II dan terjadi peningkatan disetiap siklusnya siklus I 50% kemudian meningkat menjadi 60% pada siklus II.
2. Melalui penggunaan sosiometri untuk meningkatkan interaksi sosial di kelas VIII-1 di MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Hal ini sesuai dengan interaksi sosial yang terjadi antar siswa yang satu dengan yang lain di dalam kelas tersebut yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dan terjadi peningkatan disetiap siklusnya siklus I 50% kemudian meningkat menjadi 60% pada siklus II.

Dengan demikian, penggunaan sosiometri dapat meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas VIII-1 di MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan di atas maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Saran kepada siswa

Siswa dapat lebih meningkatkan lagi interaksi sosialnya di dalam kelas VIII-1. Sebab sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri, dan memerlukan bantuan dari orang lain termasuk teman satu kelas kita. Bagaimana teman kita, menyebarkan apapun dia setidaknya jangan jauhi dia tetaplah berteman dan terus arahkan dia agar merubah sifat yang membuat kalian tidak nyaman ketika bersama dia.

2. Wali kelas

Sebaiknya wali kelas juga terus memantau bagaimana interaksi siswa yang ada di kelas tersebut. Jangan sampai ada siswa yang enggan atau malu untuk berinteraksi dengan teman di kelas tersebut hanya karena satu atau lain hal. Agar semua siswa dapat berinteraksi dengan baik di dalam kelas tersebut.

3. Peneliti

Semoga untuk kedepannya peneliti dapat lebih memahami akan manfaat dari sosiometri agar peneliti juga bisa lebih baik lagi dalam proses pelaksanaan sosiometri dan pengolahan hasil dari sosiometri tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes T Rumiwati, "Modul 1", *Konsep Dasar Sosiometri*, SATS4224/Modul 1
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990)
- Akhyar, Syaiful, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, (Bandung : Citapustaka Media, 2015)
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2011)
- Asrohah , Hanun, 2014, *Interaksi Dikelas Perspektif Pendekatan Konstruktivistik Untuk Pengembangan Akhlak*, Jurnal Studi Keislaman Vol.18 No.1
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007)
- Damanik, H.S, Fritz, *Sosiologi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012)
- Daulay, Nurussakinah, *Pengantar Psikologi dan Pandangan AL-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009)
- Harum, Akhmad, 2015, *Pengembangan Program Sosiometri Sebagai Media Pengungkapan Hubungan Sosial Siswa SMAN 9 Makasar*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling Vol.1 No.2
- Hidayat, Dede Rahmat & Aip Badrujaman, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2012)
- Huky, Wila, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1985)
- M Luddin, Abu Bakar, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling + Konseling Islam*, (Binjai : Difa Niaga, 2014)
- _____, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2010)
- Manurung, Purbatua dkk, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Muhammad, Syaikh, 2011, *Shafwatut Tafsir*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2011)

- Mutiara Shari Sintaningrum, Skripsi S1: Eektivitas Penggunaan Kelompok Belajar Berbasis Sosiometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas IX SMAN 9 Yogyakarta“ (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)
- Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004)
- Narwoko, J Dwi & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007)
- Padmomartono, Sumardjono, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2014)
- Philipus, Ng dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010)
- Prayitno *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (FIP : UNP, 2015)
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011)
- Rumengan, Jemmy *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013)
- Sahrul, *Sosiologi Islam*, (Medan : IAIN Press, 2011)
- Salim dan Syahrums *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka, 2007)
- Sarwono, Wirawan, Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975)
- Setiadi, M, Elly dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011)
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010)
- Syafruddin, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2016)
- Syakur, Nasrul, dkk *Organisasi Manajmen* ,(Jakarta : PT RajaGrafindo Persada , 2016)
- Sulham , Muhaimin & Suti'ah, *penelitian tindakan kelas bagi guru pendidikan agama islam* , (Malang: LKP21 Malang: Buku Ajar PTK GPAI, 2008)
- Taufik, *Empati (Pendekatan Psikologi Sosial)*, (Jakarta : Rajawali Pers , 2012)

Tika ,Pabundu dan Amin, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008)

Walgito, Bimo, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010)

Waridah ,Siti& J Sukardi,*Sosiologi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)

Widodo,Sugeng ,Agustinus dan Niken Titi Pratitis,2013, *Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua*, Persona Jurnal Psikologi Indonesia Vol.2 No.2